



PENGEMBANGAN USAHA KELOMPOK PEREMPUAN PENGOLAHAN HERBAL (REMPAH) MELALUI PELATIHAN PENGEMASAN DAN PELABELAN DI KOPERASI SIMPAN USAHA (KSU) MUNYAI MEKHAWAN, PEKON LABUHAN MANDI, PESISIR BARAT, LAMPUNG

BUSINESS DEVELOPMENT OF HERBAL PROCESSING WOMEN'S GROUP THROUGH PACKAGING AND LABELING TRAINING IN MUNYAI MEKHAWAN SMALL BUSINESS COOPERATIVES (KSU), LABUHAN MANDI VILLAGE, PESISIR BARAT, LAMPUNG

Septa Riadi¹, Khairul Saleh¹, Kuswarak¹, Niar Azriya¹, Nuraeni¹

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Bandar Lampung, Indonesia

*Penulis korespondensi: septa.riadi.sr@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan melakukan program pendampingan usaha kelompok perempuan di Koperasi Simpan Usaha (KSU) Munyai Mekhawan Desa (*Pekon*) Labuhan Mandi, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Program pengabdian masyarakat dilakukan melalui metode pendampingan yang diselenggarakan Fakultas Ekonomi Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, dengan sasaran anggota KSU Munyai Mekhawan, *Pekon* Labuhan Mandi. Kontribusi yang diberikan berupa pembuatan obat herbal pada kelompok usaha perempuan pengolahan herbal (rempah) berupa kegiatan pelatihan pengemasan dan pelabelan. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan tersebut mendapat respons yang positif dan antusias yang tinggi dari kelompok anggota KSU Munyai Mekhawan karena bertambahnya pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok usaha, yang berpotensi untuk dikembangkan dan menjadi tambahan pendapatan rumah tangga. Kesimpulannya, kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok usaha, dan berpotensi untuk dikembangkan dan menjadi tambahan pendapatan rumah tangga. Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan, pengabdian berharap semoga terdapat program-program pengabdian masyarakat lainnya yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha rumah tangga.

Kata kunci: pelatihan; obat herbal; pengemasan; pelabelan

Abstract

This community service aims to carry out a business assistance program for women's groups at the Munyai Mekhawan Village Savings and Business Cooperative (KSU) in Labuhan Mandi Village, Pesisir Barat District, Lampung Province. The community service program is carried out through a mentoring method organized by the Faculty of Economics, Sang Bumi Ruwa Jurai University, with the target of KSU Munyai Mekhawan members, Labuhan Mandi Village. The contribution given is in the form of making herbal medicines for women's herbal processing business groups (spices) in the form of packaging and labeling training activities. The results of the service activities showed that the implementation of the training received a positive and high enthusiasm response from the KSU Munyai Mekhawan member group due to the increased knowledge possessed by the business group, which has the potential to be developed and become additional household income. In conclusion, these activities can increase the knowledge possessed by business groups and have the potential to be developed and become additional household income. Based on the activities carried out, the servant hopes that there will be other community service programs that can increase people's revenue through household businesses.

Keywords: training; herbal medicine; packaging; labelling

Article ID 26313 | **Submitted** 09-06-2022 | **Revision** 26-07-2022 | **Accepted** 10-08-2022

Pendahuluan

Desa (*Pekon*) Labuhan Mandi dahulu merupakan bagian dari *Pekon* Gunung Kumala. Masyarakat yang mendiami wilayah ini awalnya untuk mengumpulkan damar dan hasil hutan bukan kayu lainnya. Seiring dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan penduduk pada tahun 2007, *Pekon* Gunung Kumala dimekarkan menjadi 3 *pekon*, yaitu; *Pekon* Gunung Kumala, *Pekon* Gunung Kumala Timur, dan *Pekon* Labuhan Mandi. *Pekon* Labuhan Mandi ditetapkan secara definitif pada Desember 2008 oleh Bupati Lampung Barat (Ir. H. Erwin Nizar, MSc). Untuk menjalankan pemerintahan maka ditunjuklah Irwan Hakim sebagai pejabat sementara (Pjs) kepala *pekon* (*peratin*). Pada pertengahan tahun 2009 dilakukan pemilihan *peratin* secara langsung, dimana Irwan Hakim terpilih sebagai *peratin* dengan masa jabatan 2009-2015. *Peratin* yang menjabat saat ini (2016-2022) adalah Husni Tamrin yang terpilih pada pemilihan *peratin* tahun 2015.

Secara geografis *Pekon* Labuhan Mandi merupakan *pekon* yang termasuk dalam wilayah pesisir dari Samudera Hindia, karena jarak *pekon* Labuhan Mandi dengan pantai kurang lebih 5 KM. Sejak tahun 2012 *Pekon* Labuhan Mandi masuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Pesisir Barat, tepatnya di wilayah Kecamatan Way Krui, setelah terjadi pemekaran Kabupaten Pesisir Barat dari Kabupaten Lampung Barat. *Pekon* Labuhan Mandi memiliki luas wilayah 583 hektar, dibelah oleh jalan lintas Krui – Liwa, di bagian utara di dominasi oleh perbukitan *repong* (agroforestri) damar.

Berdasarkan data Monografi *Pekon* Labuhan Mandi tahun 2018, jumlah penduduk Labuhan Mandi sebanyak 1096 jiwa dengan ratio jenis kelamin 559 laki-laki dan 537 perempuan yang tergabung dalam 239 KK. Mayoritas penduduknya bersuku Lampung asli Krui, hanya sebagian kecil masyarakat pendatang yang berdomisili di *pekon* ini. Hal menjadi nilai tambah tersendiri bagi *pekon* Labuhan Mandi sehingga kearifan lokal masih benar-benar terjaga seperti budidaya *repong* damar yang menjadi ciri khas petani di Kabupaten Pesisir Barat. Dalam keseharian masyarakat di *pekon* ini bertutur menggunakan Bahasa Lampung, namun dalam pertemuan-pertemuan formal digunakan juga Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Berdasarkan proporsi jumlah suku yang ada di Labuhan Mandi, Suku Lampung mendominasi dengan 249 KK, meskipun ada juga suku lain yaitu Suku Jawa (3 KK) dan Suku Sunda (2 KK). Seluruh penduduk Labuhan Mandi memeluk agama Islam sebagai agama kepercayaannya.

Setiap bangsa memiliki cita-cita untuk hidup makmur dan memiliki kesejahteraan sosial yang tinggi (Cahyono et al. 2021). Sikap sosial

entrepreneurship dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan produktif dan inovatif (Gandy, 2016). Salah satu peran perguruan tinggi dalam mewujudkan cita-cita tersebut adalah dengan pemberdayaan masyarakat (Noor 2011).

Untuk meningkatkan nilai tambah pendapatan masyarakat *Pekon* Labuhan Mandi, tahun 2021 di dibentuk Koperasi Simpan Usaha (KSU) Munyai Mekhawan. Dalam perjalanannya, ibu-ibu yang bergabung dalam KSU ini sangat semangat mengikuti beberapa program yang sudah berjalan. Ada beberapa potensi yang ingin dikembangkan menjadi sebuah usaha yang berkelanjutan. Salah satunya adalah keinginan dari anggota koperasi untuk belajar teknik pembuatan obat-obat herbal dari tanaman. Di samping itu, melihat dari potensi yang ada, *Pekon* Labuhan Mandi, banyak menyimpan potensi tanaman obat herbal yang bisa dimanfaatkan. Oleh karena itu, penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kelompok perempuan usaha pengolahan herbal (rempah) berupa kegiatan pelatihan pengemasan dan pelabelan di KSU Munyai Mekhawan *Pekon* Labuhan Mandi, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung.

Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan yang digunakan dalam pendampingan ini dengan proses pengemasan dan pelabelan di KSU Munyai Mekhawan *Pekon* Labuhan Mandi adalah sebagai berikut:

1. *Ceramah bervariasi*, metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh masyarakat. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar dan *display* mengenai produk yang menarik dan memberikan materi terkait dengan teknik penjualan yang efektif dan efisien.
2. *Demonstrasi*, metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses pembuatan produk dengan *vacum*, setelah itu mendemonstrasikan kemasakan produk agar lebih menarik seperti besek dan *paper bag* yang beragam warna, serta mendemonstrasikan memberi label pada produk agar harga jual menjadi lebih tinggi.
3. *Latihan dan pendampingan*, setelah demonstrasi, ada tindak lanjut terkait pelaksanaannya selama 1 bulan, dan didampingi anggota KSU serta masyarakat dalam membuat produk yang baik, memberi kemasan dan label pada produk. Diharapkan dalam tahap ini, masyarakat sudah mampu mengimplementasikan semua prosesnya.

Hasil dan Pembahasan

Saat ini anggota KSU Munyai Mekhawan bertambah jumlah anggota menjadi 32 orang atau bertambah 13 orang dari saat pendirian KSU yaitu 19 orang. Dengan total dana yang dikelola sekitar 25 juta. Adapun struktur pengurusan sebagai berikut; (1) Badan Pengawas: Eva Yuliana (Ketua Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Pekon Labuhan Mandi); (2) Ketua: Risda Sari (Anggota PKK); (3) Wakil ketua: Fitri Ati (Staf pemerintah pekon); (4) Sekretaris: Rezky Yunando /Redo (Ketua Karang Taruna); (5) Bendahara: Sri Rahayu (Anggota PKK); (6) Wakil bendahara: Susila Wati (Pengurus *Jama'ah* Pengajian Ibu-Ibu).

Program pengabdian masyarakat melalui metode pendampingan yang diselenggarakan Fakultas Ekonomi Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai adalah anggota KSU Munyai Mekhawan Labuhan Mandi dan masyarakat *Pekon* Labuhan Mandi yang berkontribusi dalam pembuatan obat herbal (**Gambar 1**). Selama proses pelatihan ini para peserta telah mendapatkan pengetahuan antara lain; mampu mengidentifikasi jenis dan manfaat obat (ramuan) herbal, mampu memproses pembuatan obat herbal sederhana dengan pengeringan dan membuat ekstrak bubuk dari tumbuhan herbal, mampu memproduksi obat herbal dalam skala kecil, mampu menghitung biaya pokok produksi dan menghitung keekonomian sebuah produk, mampu membuat kemasan yang menarik dan aman, serta mampu membuat etiket dan label sederhana.

Pekon Labuhan Mandi memiliki beberapa tanaman herbal yang berpotensi untuk diproduksi menjadi ramuan herbal. Menurut [Aristyanto et al. \(2020\)](#), ramuan herbal adalah produk minuman tradisional seperti sinom, beras kencur, temulawak terbuat dari jahe, kunyit, asam jawa, temulawak, kapulaga, dan rempah-rempah lainnya. Ramuan herbal merupakan minuman kesehatan alami yang banyak memberikan manfaat bagi tubuh antara lain: menurunkan berat badan, membantu perkembangan otot dan syaraf, melawan kanker, meningkatkan imunitas, dan lain-lain.

Sebelum adanya pelatihan dan pendampingan oleh tim pengabdian, kemasan dan labelnya masih sangat sederhana dan tidak menarik konsumen. Namun, saat ini kemasan dan label sudah lebih baik dan menarik konsumen. Menurut [Kotler \(2000\)](#) pengemasan adalah kegiatan merancang dan memproduksi wadah atau bungkus sebagai sebuah produk.

Pembungkusan (*packaging*) adalah kegiatan-kegiatan umum dan perencanaan barang yang melibatkan penentuan desain pembuatan bungkus atau kemasan suatu barang. Jadi beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan kemasan adalah suatu kegiatan merancang dan memproduksi bungkus suatu barang yang meliputi desain bungkus dan pembuatan bungkus produk tersebut ([Cahyono et al. 2021](#)). Menurut [Saladin \(2003\)](#) kemasan terdiri dari; kemasan dasar (*primer package*) yaitu bungkus langsung dari suatu produk, kemasan tambahan (*secondary package*) yaitu bahan yang melindungi kemasan dasar dan dibuang bila produk tersebut di gunakan, dan kemasan pengiriman (*shipping package*) yaitu setiap kemasan yang di perlukan waktu penyimpanan dan pengangkutan.



Gambar 1. Sosialisasi pengemasan dan pelabelan

Kemasan memiliki fungsi yang sangat penting, [Setiadi \(2008\)](#) memberikan beberapa prinsip bagi perancang kemasan agar memahami proses kemasan antara lain: Kemasan berfungsi sebagai informasi, sehingga desain kemasan harus jujur dan memberikan informasi tentang produk. Artinya kemasan harus sesuai dengan desain yang tertera pada kemasan dengan isinya. Kemasan memiliki fungsi sebagai pelindung produk serta memiliki fungsi kepraktisan yang harus sesuai dengan pandangan konsumen. Kemasan memiliki fungsi *branding*/merek sebagai sarana komunikasi citra dan posisi produk dipasar. Peranan fungsi kemasan dalam pemasaran juga ditimbulkan oleh beberapa.

Dari pelatihan ini dikenalkan juga aneka kemasan yang aman untuk produk herbal

(**Gambar 2**), dengan harga yang terjangkau sehingga harga jual produk herbal dapat bersaing di pasaran. Label kemasan juga dibuat dengan aneka warna, sehingga makin meningkat daya tarik (Gunawan 2020). Kemasan dan label adalah faktor penting dalam mencapai kepercayaan konsumen (Aristyanto et al. 2020). Di samping itu, menurut Nugrahani (2015), kemasan merupakan bagian penting dari suatu produk. Selain fungsinya sebagai pelindung produk, saat ini kemasan juga berperan penting sebagai daya tarik suatu produk. Selama ini, pengetahuan tentang kemasan belum banyak diketahui oleh anggota KSU. Sehingga dalam mengemas produk, umumnya mereka masih sangat sederhana. Padahal, untuk meningkatkan nilai jual suatu produk, kemasan dan label adalah salah satu kunci.



Gambar 2. Demonstrasi pengemasan dan pelabelan

Pelatihan terakhir yang diberikan adalah pemberian label pada kemasan produk, termasuk diperkenalkan fungsi label dan komponen yang harus dituliskan di label (**Gambar 3**). Pengertian label adalah keterangan yang bisa berupa gambar ataupun kata-kata pada suatu produk sebagai sumber informasi bagi para pembeli. Label bisa berupa merek dari produk yang dijual hingga bahan baku di dalamnya. Label juga bisa berupa isi produk dan juga keterangan mengenai legalitasnya. Selain itu merupakan salah satu elemen penting untuk pemasaran. Pengertian label secara umum adalah keterangan pada suatu produk (Yunindanova et al. 2020; Istiyanti dan Sarjiyah 2022).

Label merupakan komponen penting dalam suatu produk. Label adalah unsur identitas

produk (Widodo et al. 2016). Identitas produk menjadi sangat penting sebagai media untuk meyakinkan pembeli. Label juga berperan sebagai media informasi dan promosi produk. Label juga merupakan upaya memberikan edukasi bagi konsumen tentang suatu produk. Komponen yang harus tertera pada label antara lain; jenis produk, merek produk, komposisi, bobot produk, dan produsen. Selain itu, desain label juga harus dibuat semenarik mungkin. Unsur yang meliputi warna, teks, serta elemen visual merupakan elemen yang bersifat saling melengkapi dalam upaya membentuk persepsi pembeli terhadap suatu produk (Nugrahani, 2015).



Gambar 3. Latihan dan pendampingan pengemasan dan pelabelan

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan ini mendapat respons yang positif dan antusias yang tinggi dari kelompok anggota KSU Mulya Mekhawan karena bertambahnya pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok usaha, dan berpotensi untuk dikembangkan dan menjadi tambahan pendapatan rumah tangga. Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan, pengabdian berharap semoga terdapat program-program pengabdian masyarakat lainnya yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha rumah tangga.

Daftar Pustaka

Aristyanto E, Ermawati Y, Nanda AS. 2020. Peningkatan produktivitas ramuan herbal di Kelurahan Gadel Kecamatan Tandes Kota Surabaya dengan penerapan manajemen produksi administrasi dan pemasaran. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(2):63-71.

- Cahyono B, Nugroho M, Hakim A, Wachjutomo A. 2021. Peningkatan motivasi berproduksi berbasis sumber daya lokal di Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(1):56-64.
- Gandy J. 2016. Social entrepreneurship as spiritual entrepreneurship. *Journal of Ethics and Entrepreneurship*, 6(1):149-164.
- Gunawan B. 2020. Pendampingan Pengolahan dan Pengemasan Tanaman Obat Keluarga di Dusun Kemesu Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2):146-153.
- Istiyanti E, Sarjijah S. 2022. Penjaminan mutu produk olahan tanaman obat dalam perluasan pangsa pasar. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2):393-399.
- Kotler P. 2000. Prinsip-Prinsip Pemasaran Manajemen. Prenhalindo: Jakarta.
- Noor M. 2011. Pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2):87-99.
- Nugrahani R. (2015). Peran desain grafis pada label dan kemasan produk makanan UMKM. *Imajinasi*, 9(2):127-136.
- Saladin D. 2003. Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengendalian. Linda Karya: Bandung.
- Setiadi NJ. 2003. Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Bisnis Pemasaran. Prenada Media: Jakarta.
- Widodo AS, Octavia ER, Munib JA, Komunikasi D. 2016. Teknik perancangan label dan kemasan produk tekstil konveksi bagi siswa SMK di Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM Dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas*. 386-394.
- Yunindanova MB, Budiastuti MS, Sulistyio TD. 2020. Pemberdayaan purna tenaga kerja wanita melalui pemanfaatan pekarangan dan pengolahan jahe menjadi produk bernilai ekonomi. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1):1-10.